

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MENGGUNAKAN MEDIA LOOSE PART DI TK TRISULA PERWARI GRABAG

Muslichah

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
[muslichahrose44@gmail.com](mailto:muslichahrose44@gmail.com)

### Abstrak

Pengembangan kemampuan keaksaraan anak Taman Kanak-kanak sangat di perlukan, Karena keaksaraan adalah mengenal huruf dan bunyi bahasa. Kemudian menggabungkan huruf menjadi kata yang sederhana. Oleh karena itu sejak dini anak perlu di kenalkan satu persatu huruf abjad yang terdiri dari dua puluh enam huruf dengan lima huruf vocal dan dua puluh satu huruf konsonan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak dan apakah penggunaan media *loose part* dapat meningkatkan keaktifan belajar anak TK Trisula Perwari Grabag. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan yang menjadi subjek penelitian adalah 5 anak kelompok B. pelaksanaan perbaikan dilakukan 3 siklus, penelitian menganalisis data yang di peroleh. Data penelitian didapat dengan cara observasi. Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan media *loose part* terbukti dapat meningkatkan keaktifan anak dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan.

*Kata kunci : keaksaraan , media, loose part*

### Abstract

*The development of the literacy skills of Kindergarten children is very necessary, because literacy is recognizing the letters and sounds of language. Then combine the letters into simple words. Because of that, from an early age, children need to be introduced to the letters of the alphabet which consists of twenty-six letters with five vowels and twenty-one consonants. The purpose of this study was to determine whether the use of loose part media can improve children's literacy skills and whether the use of loose part media can increase the learning activity of Trisula Perwari Grabag Kindergarten children. the implementation of the repair was carried out in 3 cycles, the research analyzed the data obtained. Research data obtained by means of observation. Based on the results of data analysis, the use of loose part media is proven to increase children's activity in improving literacy skills.*

*Keywords: literacy, media, loose part*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan rangkaian kegiatan sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Pada usia ini orang, guru, dan orang sekitar memiliki peran penting dalam rangsangan pada anak. Pemberian rangsangan yang baik pada anak akan membantu dalam menyiapkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).

Pengembangan kemampuan keaksaraan anak Taman Kanak-kanak sangat di perlukan, Karena Untuk mengenal huruf dan bunyi bahasa. Kemudian menggabungkan huruf menjadi kata yang sederhana. Oleh karena itu sejak dini anak perlu di kenalkan satu persatu huruf abjad yang terdiri dari dua puluh enam huruf dengan lima huruf vocal dan dua puluh satu huruf konsonan (Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. 2016)

. Mengetahui keaksaraan awal adalah kemampuan setiap anak untuk mengenal huruf dan bunyi bahasa. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka ( kematangan ) untuk mengenal aksara awal, maka guru harus tanggap, untuk segera memberikan layanan dan bimbingan dal hal persiapan menenal keaksaraan awal adari kegiatan membaca, sehingga kebutuhan anak akan

terpenuhi dan tersalurkan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan mengenal keaksaraan yang lebih optimal.

Hasil observasi terhadap anak di kelompok B, bagaimana keaksaraan awal anak Tk Trisula Perwari Grabag kelompok B dari 16 anak, hanya 5 anak yang BSH. Dapat dilihat bahwa dari keseluruhan anak, 68% belum mampu mengenal huruf dan 32% sudah cukup mampu mengenal huruf. Berdasarkan hasil observasi, rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf ditunjukkan dari beberapa anak masih kurang mampu mengenali huruf-huruf yang bentuknya mirip seperti b dan q, p dan q, n dan u, s dan z, s dan 2. Rendahnya kemampuan mengenal huruf anak Tk tersebut tentu saja akan menimbulkan dampak buruk bagi anak yang bersangkutan.

Media yang di gunakan untuk meningkatkan minat dan keaktifan anak dalam kegiatan keaksaraan adalah media *loose part*. Karena Media loose part dapat membantu anak dalam mengenal dan mengerti bunyi huruf dan bentuknya. Jadi anak bisa membentuk huruf dari kancing baju, sedotan kerikil, daun kering, ranting sedotan, tutup botol dan masih banyak lagi (Prasetyawan, H. 2017).

#### 1. Pengertian Menenal Keaksaraan Awal

Menurut John W Santrock (2007 : 353), Keaksaraan merupakan kemampuan mengenal huruf vocal konsonan yang merupakan kemampuan dasar anak untuk membaca dan menulis, dan sebaiknya anak di kenalkan dengan huruf sejak dini. Dan kemampuan mengenal keaksaraan kemampuan mengenal huruf vocal dan konsonan yang tergolong pada kemampuan fonologi. Fonologi merupakan sistem bunyi bahasa. Bahasa adalah bentuk komunikasi yang berupa lisan, tertulis ataupun isyarat yang berdasarkan pada suatu simbol-simbol. Menurut Susanto (2011:83), mengenal keaksaraan yaitu kesanggupan atau kecakapan untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan, ke dalam bentuk lisan. Menurut Ahmad Susanto (2011 : 84) Menurut Susanto (2011:83), mengenal keaksaraan yaitu kesanggupan atau kecakapan untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan, ke dalam bentuk lisan

#### 2. Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam mengenal keaksaraan

Pada dasarnya anak dilahirkan tidak membawa kemampuan apapun. Terdapat tiga tahapan dalam melakukan pendidikan keaksaraan untuk anak usia dini, yaitu meningkatkan hubungan pengajar, orang tua, dan anak; pengembangan kurikulum; dan proses pembelajaran. Diantaranya adalah studi yang dilakukan Hanen (Strang, 2009:55). Kemampuan keaksaraan, menurut Hanen terdiri dari tiga tahapan yaitu bermain dan kegiatan keseharian, pengayaan-lingkungan bahasa yang interaktif dan tahapan pengembangan-bahasa yang paling dibutuhkan dan interaksi sebaya.

#### 3. Pengertian Media Loose Part

Loose Parts adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Loose Parts menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. Loose part merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya Juga bahan ajar loose part dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek (Siskawati, S., & Herawati, H. 2021).

#### 4. Pembelajaran dengan bahan ajar Loose Parts bertujuan supaya anak-anak akan menjadi kreatif dengan adanya prinsip penggunaan bahan ajar loose parts, mereka bebas berkreasi membongkar pasang bahan ajar sesuai dengan imajinasi mereka. Anak-anak akan belajar menghargai bahan-bahan atau benda-benda di sekeliling mereka, seperti bahan loose parts alam. Anak-anak juga akan dapat ikut memelihara lingkungan ketika mereka memahami bahwa barang-barang bekas dapat didaur ulang dan dijadikan sebagai bahan untuk

bermain dan beraktivitas merakitnya menjadi barang yang berguna dan mengembangkan sikap ekonomis anak

#### 5. Manfaat Loose Parts

- 1) Meningkatkan tingkat permainan kreatif dan imajinatif anak
- 2) Meningkatkan sikap kooperatif dan sosialisasi anak
- 3) Anak menjadi lebih aktif secara fisik
- 4) Mendorong kemampuan komunikasi dan negosiasi terutama ketika dilakukan di ruang terbuka.
- 5) Memberikan pengalaman bermain yang kaya akan kualitas, memungkinkan anak-anak untuk sepenuhnya terlibat, serta menginspirasi kemampuan kreativitas mereka

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Researc). Arikunto (2010:7) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu proses pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja diadakan dan terjadi di dalam kelas secara bersamaan yang dirancang menggunakan siklus. Dalam satu siklus terdiri dari 4 langkah yaitu : Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Pengamatan (Observing), Refleksi (Reflecting).

Subjek penelitian ini adalah 16 anak usia 5-6 tahun Tk Trisula Perwari Grabag terletak di Jalan Krekesan Ponggol Grabag Kabupaten Magelang Jawa Tengah

Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variable bebas pada penelitian ini adalah media loose part sedangkan variable terikatnya kaeaksaraan .

#### 1. Pedoman Observasi penilaian

variable	KD	Aspek yang dinilai
Mengenal bunyi huruf dan angka	3.12 (Mengenal keaksaraan awal melalui bermain) 4.12 (menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya )	BB : Anak belum mampu mengenal symbol huruf  MB : Anak mulai mengenal huruf dengan bantuan  BSH : Anak dapat mengenal huruf  BSB : Anak dapat mengenal huruf dan bisa membaca kata

#### Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika 75% kemampuan keaksaraan anak dengan menggunakan media loose part . Hal ini dapat dilihat dari persentase pencapaian pada semua indikator yang tertera dalam instrumen penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Kondisi akhir dalam pembelajaran ini adalah meningkatnya kemampuan keaksaraan anak melalui tindakan dalam tiga siklus dalam hasil akhir penggunaan metode bermain peran di Tk Trisula Perwari Grabag Kabupaten Magelang

**Tabel 2. Tahap Tiap Siklus I**

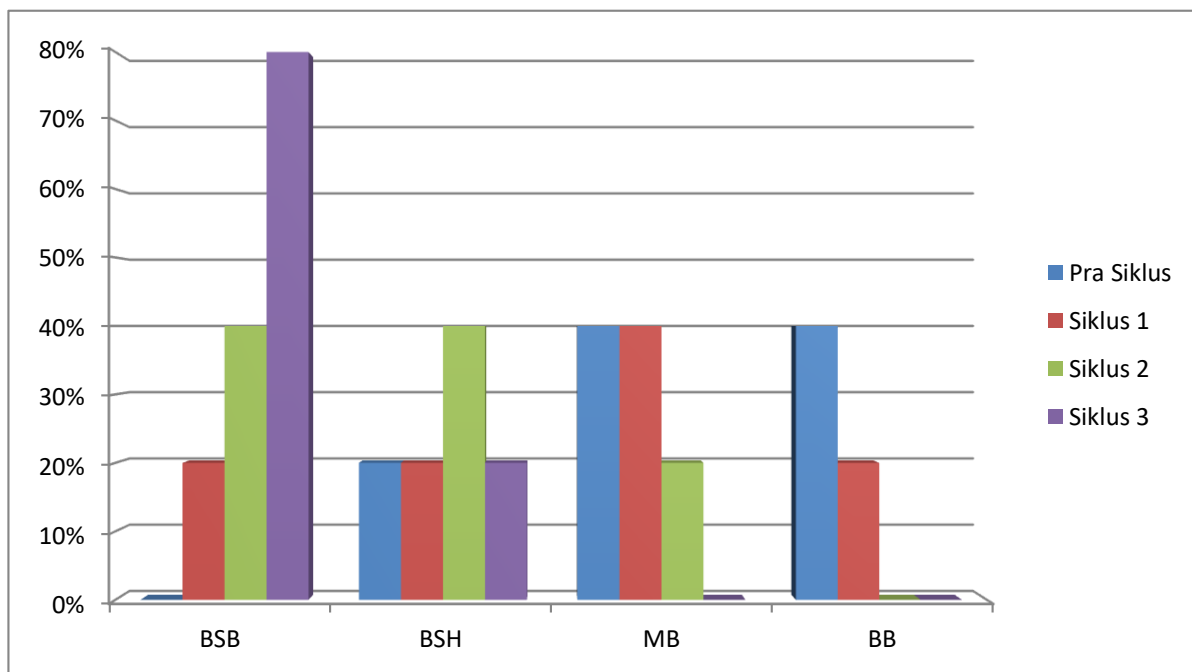
Aspek	Pra Siklus	Siklu I	Siklus II	Siklus III
-------	------------	---------	-----------	------------

Media	LKA	Menggunakan media <i>Loose part</i>	Menggunakan media <i>Loose part</i>	Menggunakan media <i>Loose part</i>
Aspek yang dinilai	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lomba memakai sepatu sendiri</li> <li>➤ Bercakap-cakap anggota tubuh</li> <li>➤ Bernyanyi anggota tubuh</li> <li>➤ Menebalkan tulisan dari anggota tubuh di LKA</li> <li>➤ Menggambar bentuk orang</li> <li>➤ Membilang gambar orang di LKA</li> <li>➤ Menghubungkan gambar dengan pasangannya LKA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Meniru gerakan mendayung</li> <li>➤ Bercakap-cakap tentang transportasi air</li> <li>➤ Melihat video tentang transportasi air</li> <li>➤ Tepuk kendaraan air</li> <li>➤ Mencoba eksperimen perahu bertenaga sabun</li> <li>➤ Menulis huruf di pasir dan menyebutkannya</li> <li>➤ Menulis huruf s, z berulang sesuai pola</li> <li>➤ Berkreasi dengan pelpah pisang dan papaya</li> <li>➤ Merapikan main</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Meniru sopir mengemudi</li> <li>➤ Bernyanyi bis kota</li> <li>➤ Bermain mobil-mobilan dengan botol bekas</li> <li>➤ Menempel bentuk geometri jadi bus di papan flannel</li> <li>➤ Membentuk huruf dengan kerikil, daun kering, sedotan, bombik</li> <li>➤ Bermain usap abur gambar bis</li> <li>➤ Menunjukkan hasil kreasi pada teamnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Meniru gerakan pesawat terbang</li> <li>➤ Bernyanyi pesawat terbang</li> <li>➤ Bermain pesawat tiup</li> <li>➤ Mengurutkan pola</li> <li>➤ Merangkai huruf menjadi kata ( kerikil, tutup botol, paper clip, bombik sedotan daun kering dll)</li> <li>➤ Melukis dengan grajen</li> <li>➤ Menyelesaikan tugas sendiri</li> <li>➤ Bercerita dengan judul akhibat tiadak patuh</li> </ul>
Proses pembelajaran	Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• awal</li> <li>• Inti</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Akhir</li> </ul>	Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• awal</li> <li>• Inti</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Akhir</li> </ul>	Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• awal</li> <li>• Inti</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Akhir</li> </ul>	Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• awal</li> <li>• Inti</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Akhir</li> </ul>
Waktu Pembelajaran	60 menit	60 menit	60 menit	60 menit
Observasi	Anak tidak terlaui tertarik dengan pembelajaran menggunakan LKA	Anak sudah mulai tertarik dengan media <i>loose part</i>	Anak tertarik dengan media <i>loose part</i> membentuk huruf	Anak antusias dengan media yang bervariasi dan mudah di dapat di sekitar anak
Analisis dan refleksi		Anak sudah mulai tertarik dengan media <i>loose part</i>	Anak tertarik dengan media <i>loose part</i>	Anak antusias dengan media yang bervariasi

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti hal ini peningkatan kemampuan keaksaraan dipengaruhi media loose part. Bila kita melaksanakan pembelajaran dengan mengguakan lingkungan sebagai sumber belajar maka hasilnya akan lebih bermakna dan bernilai sebab anak dihadapkan dengan suatu peristiwa dan keadaan yang sebenarnya,yaitu keadaan yang alami sehingga lebih nyata lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

Tabel : Perbandingan Hasil observasi Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Hasil Capaian Perkembangan	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
BSB	0%	20%	40%	80%
BSH	20%	20%	40%	20%
MB	40%	40%	20%	0%
BB	40%	20%	0%	0%



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keaksaraan anak melalui media loose part pada anak usia 5-6 tahun TK Trisula Perwari Grabag Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Peningkatan kemampuan keaksaraan yang terjadi pada anak dapat dilihat dari hasil perhitungan pada lembar observasi dimana setelah dilakukan kegiatan pada siklus I rata-rata anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik sebanyak 20%. Setelah dilakukan siklus II menunjukkan bahwa anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik meningkat sebanyak 40%, dan pada siklus III anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik

meningkat mencapai angka keberhasilan sebesar 80%, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus ini berhasil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto, M. P. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Prasetyawan, H. (2017). Optimalisasi Multimedia Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 199-204).
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Santrock, J. W., & Santrock, J. W. (2007). Psikologi Pendidikan edisi kedua.
- Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. (2016). Perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain cendekia kids school madiun dan implikasinya pada layanan konseling. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 1-11.
- Siskawati, S., & Herawati, H. (2021). Efektivitas Media Loose Parts di PAUD Kelompok A Pada Masa Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 41-47.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64